

---

**CERITA PENDEK *PELAJARAN MENGARANG* KARYA SENO  
GUMIRA AJIDARMA:  
KAJIAN STRUKTURALISME TODOROV**

**Lusiana Agustina<sup>1</sup>, Yusro Edy Nugroho<sup>2</sup>, Agus Nuryatin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Negeri  
Semarang

Email: <sup>1</sup>lusianaagustina.99@gmail.com, <sup>2</sup>yusronugroho@mail.unnes.ac.id,  
<sup>3</sup>agusnuryatin@mail.unnes.ac.id

Submit: 15-04-2022, Revisi: 14-09-2022, Terbit: 28-10-2022

DOI: 10.20961/basastra.v10i2.60497

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal berdasarkan teori strukturalisme Tzvetan Todorov dalam cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Namun, penelitian ini pada aspek sintaksis berfokus pada alur dan pengaluran (sekuen), aspek semantik berfokus pada tokoh dalam cerita, dan aspek verbal berfokus pada sudut pandang (*point of view*) yang berkaitan dengan kategori modus. Pendekatan teoretis yang digunakan yakni pendekatan strukturalisme Todorov. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa wacana cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Sumber data penelitian berupa cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma yang dimuat dalam harian Kompas, pada 5 Januari 1992 dan terpilih sebagai cerpen Pilihan Kompas 1993. Instrumen penelitian berupa *human instrument*. Teknik pengumpulan data berupa teknik heuristik dan teknik catat. Teknik analisis data berupa teknik hermeneutik. Pada aspek sintaksis urutan peristiwa secara kronologi ditemukan 10 sekuen sebagai unit naratif, pada aspek semantik tokoh utama adalah Sandra dan tokoh tambahan terdiri atas banyak tokoh yang berguna untuk memperkuat karakter tokoh utama dalam cerita, dan pada aspek verba pengarang menggunakan pencerita luar dari segi kehadiran pemandangan dan menggunakan wicara yang dialihkan atau analitik (*discours transpose*) serta wicara yang dilaporkan (*discours rapporte*) dalam cerita.

**Kata kunci:** cerpen, strukturalisme, Tzvetan Todorov.

***SENO GUMIRA AJIDARMA'S SHORT STORY OF  
"PELAJARAN MENGARANG": TODOROV'S STUDY OF  
STRUCTURALISM***

**Abstract:** This study aims to describe the syntactic, semantic, and verbal aspects based on Tzvetan Todorov's theory of structuralism in the short story "Pelajaran Mengarang" by Seno Gumira Ajidarma. However, this research focuses on the syntactic aspect of plotting and plotting (sequences), the semantic aspect focuses on the characters in the story, and the verbal aspect focuses on the point of view related to the mode category. The theoretical approach used is Todorov's structuralism approach. The research method used is a descriptive qualitative method. The research data is in the form of short story discourse on "Pelajaran Mengarang" by Seno

*Gumira Ajidarma. The source of research data is the short story "Pelajaran Mengarang" by Seno Gumira Ajidarma which was published in the Kompas daily, on January 5, 1992 and was chosen as the short story of Kompas Choice 1993. The research instrument was a human instrument. Data collection techniques in the form of heuristic techniques and note-taking techniques. The data analysis technique is a hermeneutic technique. The results of the study explain that, the short story "Pelajaran Mengarang". It is hoped that this research can be used by further researchers to examine literary works using the Tzvetan Todorov Structuralism approach. in the syntactic aspect of the chronological sequence of events found 10 sequences as a narrative unit, in the semantic aspect the main character is Sandra and additional characters consist of many characters that are useful for strengthening the main character in the story, and in the verb aspect the author uses an external narrator in terms of the presence of scenery. and using diverted or analytical speech (discourse transpose) and reported speech (discourse reported) in the story.*

**Keywords:** short story, structuralism, Tzvetan Todorov.

## PENDAHULUAN

Karya sastra di Indonesia setiap tahunnya mengalami perkembangan yang memicu banyaknya kajian terhadap karya sastra. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang dilakukan berupa kajian sastra. Kajian karya sastra memicu untuk mendalami dan mengapresiasi karya sastra. Pengkajian sastra merupakan bagian penting dalam dunia kesusastraan karena sastra dapat diapresiasi lebih dalam. Sastra merupakan wadah bagi pengarang untuk mengungkapkan gagasan atau idenya. Werren dan Wellek (dalam Kurniawan, 2012, h.1) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan karya imajinatif yang dimediasi oleh bahasa dengan nilai estetika yang dominan. Karya sastra berfungsi sebagai perantara antara pengarang dan pembaca. Hal ini dikarenakan dalam karya sastra, selain hiburan, terdapat pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Prosa fiksi merupakan karya sastra prosa yang dihasilkan berdasarkan proses imajinasi penulis. Prosa fiksi terdiri atas beberapa jenis karya sastra, antara lain cerita sastra, novel, roman, dan cerita pendek (Waluyo dalam Febriani, 2019). Salah satu karya sastra prosa yang memiliki minat cukup tinggi di Indonesia adalah cerita pendek yang kerap disebut dengan *cerpen* merupakan wadah bagi pengarang untuk menuturkan ide atau gagasannya. Batasan tersebut mengacu pada pendapat Luthfiati (2015) bahwa cerpen merupakan karya sastra yang lebih disukai karena berupa bacaan yang ringan dan mudah ditemukan dalam majalah remaja. Prosa fiksi berbentuk cerpen relatif lebih pendek dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membacanya, berbeda dengan buku fiksi yang relatif lebih panjang dan membutuhkan beberapa waktu untuk membacanya. Menurut Stanton (2012: 75), cerpen merupakan cerita pendek yang terdiri atas lima belas ribu kata atau sekitar lima puluhan halaman.

Sebagai karya sastra, cerpen terdiri atas unsur-unsur pembangun, yaitu unsur instrinsik maupun ekstrinsik. Dalam membaca karya sastra, pembaca perlu memahami unsur-unsur pembentuk tersebut karena cerita pendek sebagai prosa fiksi memiliki makna atau arti yang terbentuk dari hubungan antarunsur yang membangun karya sastra. Dinyatakan oleh Hawkes bahwa setiap unsur pada struktur karya sastra tidak memiliki makna dengan sendirinya, melainkan maknanya ditentukan oleh hubungannya dengan semua unsur lainnya yang terkandung dalam struktur itu (Pradopo, 2012: 119-120). Itu artinya, perlu adanya kajian struktural guna memahami makna tanda-tanda dalam sistem struktur tersebut (Teeuw, 1983: 61).

Telah banyak dilakukan analisis unsur instrinsik dan ekstrinsik terhadap cerpen dengan fokus kajian dan pendekatan yang berbeda-beda. Santiningrum, Setiawan, dan Hastuti (2019) menganalisis gaya bahasa dan nilai pendidikan terhadap kumpulan cerpen *Di Tubuh Tarra, dalam Rumah Pohon*. Rosida (2019) mengkaji gambaran ekspresi pengarang terhadap para tokoh cerpen *Maryam* karya Afrion dengan pendekatan ekspresif. Tim peneliti lain (Hidayah, Mashitoh, & Husna, 2022) memfokuskan kajiannya terhadap gambaran tema kemiskinan pada cerpen *Ash Sabiyyul A'raj* karya Taufik Awwad dengan tinjauan makna konseptual. Sementara

itu, tim peneliti Banjarnahor, Waruwu, dan Annisa (2022) melakukan kajian nilai sosial, pendidikan dan religious terhadap cerpen *Ada Tuhan* karya Lianatasya dengan pendekatan sosiologi sastra. Adapun Sabila dan Nurhayati (2022) meneliti unsur-unsur instrinsik cerpen *Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita* dengan menggunakan pendekatan objektif.

Berdasarkan paparan di atas dapat dinyatakan bahwa cerpen dapat dikaji berbagai unsurnya dengan berbagai pendekatan, misalnya sosiologi sastra, psikologi sastra, ekspresif, konseptual, dan objektif. Semua kajian tersebut dilakukan dalam rangka memahami cerpen sebagai karya sastra secara holistik dan komprehensif. Akan tetapi, untuk memahami cerpen dengan baik ternyata tidak mudah. Hal itu dikaitkan dengan beberapa temuan penelitian. Frimasary (2015) mengidentifikasi bahwa cerpen merupakan bacaan yang disukai para siswa SMP di Bengkulu. Akan tetapi, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur instrinsik cerpen. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Rohayati dan Juandi (2022) bahwa kesulitan memahami cerpen juga terjadi pada siswa SMP di Kabupaten Tasikmalaya sehingga perlu digunakan teknik *trseaming* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerpen. Kesulitan

memahami cerpen juga dialami siswa di luar negeri, sebagaimana temuan Johansson (2022) yang mengidentifikasi secara spesifik kesulitan bersumber pada sulitnya siswa menemukan gap antara teks dan makna implisit yang terkandung dalam cerpen.

Mengacu pada permasalahan sulitnya pembaca dalam memahami cerpen, perlu kiranya dilakukan kajian-kajian terhadap berbagai unsur pembangun cerpen dengan pendekatan agar diperoleh hasil analisis yang lebih lengkap. Hasil kajian-kajian tersebut tentu dapat membantu para pembaca untuk memami unsur pembangun cerpen. Adapun salah satu cerpen yang layak dikaji dari berbagai fokus dengan berbagai pendekatan adalah cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Alasan utama dilakukan penelitian terhadap cerpen ini bahwa karya tersebut merupakan salah satu karya sastra yang fenomenal karena hingga saat ini menjadi cerpen yang paling banyak dibaca. Cerpen tersebut dimuat pada Kompas pada 1992 dan menjadi salah satu cerpen Pilihan Kompas pada tahun 1993. Selain itu, penulis cerpen, yaitu Seno Gumira Ajidarma adalah salah satu penulis dan ilmuwan sastra di Indonesia yang pernah mendapat penghargaan salah satunya *SEA Write Award* tahun 1987 sampai dengan *Ahmad Bakrie Award* tahun 2012.

Untuk menganalisis pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya

Seno Gumira Ajidarma pada kajian ini digunakan teori strukturalisme Tzvetan Todorov. Menurut Kurnianto (2015) fokus kajian dengan teori strukturalisme Tzvetan Todorov mencakup tiga aspek dalam penelitian teks naratif, antara lain. (1) aspek sintaksis atau aspek *in presential* yang mengemukakan hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam teks; (2) aspek semantik atau aspek *in absentia* mengemukakan hubungan antara unsur-unsur yang hadir dan unsur-unsur yang tidak hadir; dan (3) aspek verbal mengemukakan hubungan komunikasi antara tokoh yang satu dan tokoh lainnya. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa fokus kajian dengan teori strukturalisme Tzvetan Todorov meliputi tiga aspek, yaitu sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal. Dengan demikian, kajian terhadap cerpen dengan menggunakan teori tersebut mencakup sudut pandang yang lengkap.

Ada beberapa penelitian mengenai kajian karya sastra prosa cerita pendek dengan menggunakan teori Strukturalisme Tzvetan Todorov yang telah dilakukan sebelumnya. *Pertama*, Anggraena (2021) menerapkan teori semiotik Todorov untuk menganalisis cerpen *Pulang* karya Sinema Melikasih Hulu dari aspek, semantik, sintaksis, dan aspek verbal. Hasil penelitiannya menunjukkan dalam kajian aspek semantik, tokoh utama Amamoni hampir tidak digambarkan fisiknya,

sedangkan yang digambarkan adalah karakternya yaitu dia seorang pencuri kelas kakap, jagoan silat, dan memainkan emosi. Ditinjau dari aspek sintaksisnya, terdapat wicara alihan yaitu mengubah nama tokoh menjadi ia pada sekuen sintaktika atau in praesentiam pada analisis tokoh atau pragmatika atau in absentia. Ditinjau dari aspek verbal, sudut pandang penceritaan berada di luar cerita dengan pengujaran penceritaan maha tahu. *Kedua*, dengan teori Semiotik Tzvetan Todorov juga digunakan Kurnianto (2015) untuk menganalisis cerpen *Pemintal Kegelapan* karya Intan Paramaditha. Adapun temuannya sebagai berikut (1) dari aspek semantik terlihat bahwa alur cerpen adalah alur progresif; (2) dari aspek semantik yang dalam hal ini dikaitkan dengan unsur penokohan tokoh aku dan tokoh Ibu. Tokoh aku memiliki sifat rasa ingin tahu, menghormati, dan menghargai tokoh Ibu, sedangkan tokoh Ibu memiliki sifat introver, eksplosif, dan misterius; dan (3) dari aspek verbal, pengarang menggunakan pencerita luar dan wicara yang dialihkan.

Berdasarkan pemaparan uraian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk menganalisis lebih dalam terhadap cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma guna mendeskripsikan penggunaan aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal berlandaskan teori strukturalisme Tzvetan Todorov dalam

cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma.

Fokus kajian aspek sintaksis adalah pada alur dan pengaluran (sekuen), aspek semantik berfokus pada tokoh dalam cerita, dan aspek verbal berfokus pada sudut pandang (*point of view*) yang berkaitan dengan kategori modus. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek sintaksis, semantik, dan verbal cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma.

## **METODE**

Pendekatan teoretis yang digunakan yakni pendekatan strukturalisme Todorov. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Moleong (2018: 6) memaparkan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara deskriptif fenomena yang dialami subjek secara keseluruhan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Sasaran penelitian berupa aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal teori strukturalisme dalam cerita pendek *Pelajaran Pengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Menurut Ratna (2009) memaparkan bahwa, dalam menganalisis suatu karya sastra, Todorov mempertimbangkan tiga aspek, yakni (1) aspek sintaksis berfokus meneliti urutan peristiwa secara kronologis dan logis; (2) aspek semantik berkaitan

dengan makna dan lambang; dan (3) aspek verbal berfokus pada gaya penceritaan (pragmatik).

Data penelitian berupa wacana cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Sumber data penelitian berupa cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma dimuat dalam harian Kompas, pada 5 Januari 1992 dan terpilih sebagai cerpen Pilihan Kompas 1993. Instrumen penelitian berupa *human instrument*. Teknik pengumpulan data berupa teknik heuristik dan teknik catat. Teknik analisis data berupa teknik hermeneutik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain. (1) membaca keseluruhan cerita pendek *Pelajaran Mengarang*; (2) mengumpulkan data berupa penggalan wacana yang mengandung aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal dalam cerita pendek *Pelajaran Mengarang*; (3) menandai dan menggaris bawahi data berupa penggalan wacana yang mengandung aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal dalam cerita pendek *Pelajaran Mengarang*; (4) mencatat data berupa penggalan wacana yang mengandung aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal dalam cerita pendek *Pelajaran Mengarang*; (5) mengklasifikasikan data berupa penggalan wacana yang mengandung aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal dalam cerita pendek

*Pelajaran Mengarang*; (6) menganalisis data berupa penggalan wacana yang mengandung aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal dalam cerita pendek *Pelajaran Mengarang*; (7) menyimpulkan data mengenai penggunaan aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal teori strukturalisme Todorov dalam cerita pendek *Pelajaran Mengarang*; (8) menarik kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa artikel jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tzvetan Todorov memaparkan bahwa dalam telaah karya sastra melalui 3 aspek antara lain, (1) aspek sintaksis, yang meliputi struktur teks dari uraian logis, urutan kronologi, dan urutan spasial; (2) aspek semantik, yang meliputi hubungan sintagmatik dan paradigmatis; dan (3) aspek verbal, yang terdiri atas ragam bahasa, modus, kala, sudut pandang, pencerita, dan gaya bahasa (Oktaviana, 2021). Berikut hasil analisis cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma akan dipaparkan sebagai berikut.

### Aspek Sintaksis

Cerita pendek *Pelajaran Mengarang* merupakan salah satu cerpen karya Seno Gumira Ajidarma. Aspek sintaksis pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma berfokus pada alur dan pengaluran (sekuen). Berdasarkan analisis yang dilakukan, cerpen

*Pelajaran Mengarang* memiliki 10 sekuen. Penjelasan lebih lanjut dipaparkan sebagai berikut ini.

- (1) (Data 01) Tokoh Sandra duduk dibangku kelas V sekolah dasar yang sedang mengikuti pelajaran mengarang oleh Ibu Guru Tati dengan rasa kesal.
- (2) Data (02) Pelajaran mengarang dimulai oleh Ibu Guru Tati dengan memberi judul-judul, *Keluarga Kami yang Berbahagia, Liburan ke Rumah Nenek, dan Ibu* untuk dibuat jadi karangan para siswa.
- (3) (Data 03) Tokoh Sandra kesal dengan Ibu Guru Tati dan pelajaran mengarang karena kesulitan membuat karangan berdasarkan ketiga judul yang sudah ditentukan.
- (4) (data 04) Imajinasi tokoh Sandra tentang pilihan judul pertama, *Keluarga Kami yang Berbahagia*
- (5) (Data 05) Tokoh Sandra hanya mengingat kondisi rumah yang selalu berantakan dan orang-orang tidak dikenal keluar masuk rumah.
- (6) (Data 06) Tokoh Sandra mengingat sosok Mami yang sudah berkerut dan berdadkan tebal bekerja di tempat gelap penuh dengan orang dewasa berpeluk-pelukan sekadar menghubungkan dengan judul kedua, *Liburan ke Rumah Nenek*.
- (7) (Data 07) Tokoh Sandra kembali mengingat sosok Ibu yang selalu berkata kasar dan sering kali menghabiskan waktu di luar.
- (8) (Data 08) Pelajaran terus berlanjut dan tokoh Sandra belum menulis apapun di kertasnya.
- (9) (Data 09) Jam pelajaran usai dan Sandra mengumpulkan kertas tadi ditengah-tengah tumpukan kertas.
- (10) (Data 10) Ibu Guru Tati mengecek beberapa hasil pekerjaan siswa dan mengambil kesimpulan jika siswanya memiliki masa kecil yang

indah tanpa melihat lagi ke karangan lainnya termasuk karangan Sandra yang berisi kalimat sepotong: *Ibuku seorang pelacur*.

Berdasarkan pemaparan 10 alur dan pengaluran (sekuen) pada (Data 01) sampai dengan (Data 10) tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka logis cerita pendek *Pelajaran Mengarang* dipaparkan secara jelas dan rinci. Selain itu, sekuen yang telah ditemukan memaparkan bahwa kerangka cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma sangat sederhana. Pengarang menyampaikan dengan alur yang sederhana akan tetapi bermakna sehingga pembaca dapat menikmatinya. Peristiwa dalam cerpen dimulai dari tokoh utama yang berada dalam kelas mengikuti pembelajaran *Pelajaran Mengarang*. Aspek sintaksis pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma digunakan untuk menandai pergantian sekuen sehingga terdapat loncatan ruang dan waktu tertentu.

### **Aspek Semantik**

Pada pembahasan aspek semantik penelitian ini berfokus pada tokoh dalam cerita. Tokoh utama merupakan fokus utama analisis tokoh, yaitu tokoh Sandra yang dipaparkan oleh pengarang. Tokoh lainnya dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma akan dikaitkan dengan tokoh utama. Analisis pada tokoh utama dilakukan sebab terdapat

kaitannya dengan persoalan pemaknaan yang terdapat di balik lambang kebahasaan yang terdapat dalam tokoh melalui teks. Berikut beberapa contoh penggalan wacana aspek semantik yang terkandung dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma.

(Data 11)

Sepuluh menit segera berlalu. Namun Sandra, 10 tahun, belum menulis sepetah kata pun di kertasnya. Ia memandang ke luar jendela. Ada dahan bergetar ditiup angin yang kencang. Ingin rasanya ia lari keluar keras, meninggalkan kenyataan yang sedang bermain di kepalanya. Kenyataan yang terpaksa diingatnya, karena Ibu Guru Tati menyuruhnya berpikir tentang *Keluarga Kami yang Berbahagia, Liburan ke Rumah Nenek*, dan *Ibu*. (hlm.1).

(Data 12)

Ketika berpikir tentang *Keluarga Kami yang Berbahagia*, Sandra hanya mendapatkan gambaran sebuah rumah yang berantakan. (hlm.1).

(Data 13)

Dua puluh menit telah berlalu, Ibu Guru Tati mondar-mandir di depan kelas. Sandra mencoba berpikir tentang sesuatu yang mirip dengan *Liburan ke Rumah Nenek* dan yang masuk dalam

benaknya adalah gambar seorang perempuan yang sedang berdandan di muka cermin. Seorang perempuan dengan wajah penuh kerut yang merias dirinya dengan sapuan warna yang serba tebal. Merah itu sangat tebal pada pipinya. Hitam itu sangat tebal pada alisnya. Dan wangi itu sangat memabukkan Sandra. (hlm.2).

(Data 14)

Sandra mencoba berpikir tentang Ibu. Apakah ia akan menulis tentang Ibunya? Sandra melihat seorang perempuan yang cantik. Seorang perempuan yang selalu merokok, selalu bangun siang, yang kalau makan selalu pakai tangan dan kaki kanannya selalu naik ke atas kursi. (hlm.3).

Penggalan wacana pada (Data 11) tersebut memaparkan tokoh Sandra yakni anak kelas 5 sekolah dasar. Sandra digambarkan dengan karakter yang cenderung sensitif, peduli, penurut, dan lugu. Tokoh Sandra yang masih SD kelas 5 itu merasa kesulitan setiap kali pelajaran mengarang dimulai. Hal ini dikarenakan pilihan judul yang telah disiapkan oleh Ibu Guru Tati berbeda jauh dengan realita kehidupannya. Maka dari itu, ia menatap benci oleh Ibu Guru Tati yang berprofesi sebagai guru mata Pelajaran Mengarang.

Pada penggalan wacana pada (Data 12) memaparkan kesadaran

batin tokoh Sandra berkaitan dengan judul-judul yang ditentukan oleh tokoh Ibu Guru Tati. Tokoh Sandra mulai mengingat kembali mengenai kehidupannya yang berkaitan dengan judul pertama, “*Keluarga Kami yang Berbahagia*” nyatanya jauh sekali dengan realitanya membuat kertasnya tetap kosong tanpa adanya tulisan.

Pada penggalan wacana (data 13) memaparkan tokoh Sandra menyadari bahwa wanita kerap dipanggil "Mami" oleh banyak orang bukanlah sosok nenek yang berada di benaknya. Hal ini terpaparkan bahwa tokoh Mami bukanlah seorang nenek, karena pada tempat kerjanya yang identik gelap semua orang memanggilnya dengan sebutan "Mami" sehingga dapat diambil kesimpulan wanita tua tersebut bukanlah sosok nenek, melainkan atasan tempat Ibu Sandra bekerja.

Pada penggalan wacana pada (Data 14) memaparkan kilas hidup tokoh Sandra yang berkaitan dengan berbagai judul yang ditentukan oleh tokoh Ibu Guru Tati dalam pembelajaran mengarang. Pada akhir cerita, tokoh Sandra tetap mengumpulkan tugasnya dan diselipkannya dibagian tengah tumpukan kertas. Ibu Guru Tati yang mengecek beberapa pekerjaan siswanya merasa jika anak muridnya memiliki masa kecil yang indah semua. Tapi tokoh Ibu Guru Tati tidak membaca semuanya dan melewatkan

pekerjaan milik Sandra yang bertuliskan, *Ibuku seorang pelacur*.

### Aspek Verbal

Pada pembahasan aspek verbal dalam penelitian ini berfokus pada sudut pandang (*point of view*) yang berkaitan dengan kategori modus. Zimar (2014:72) mengemukakan bahwa, kehadiran sudut pandang menurut kehadiran pencerita terdiri atas, pencerita dalam dan pencerita luar. Pencerita dalam yang dimaksudkan adalah pencerita yang hadir dalam cerita, sedangkan pencerita luar adalah pencerita yang tidak hadir dalam cerita. Genette (dalam Suwondo, 2003, h.71) sudut pandang dibagi menjadi, wicara yang dinarasikan, wicara yang dialihkan, dan wicara yang dilaporkan. Pada cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat penggunaan jarak pandang atau sudut pandang. Berikut beberapa contoh penggalan wacana aspek verbal yang terkandung dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma.

(Data 15)

Ketika berpikir tentang *Keluarga Kami yang Berbahagia*, Sandra hanya mendapatkan gambaran sebuah rumah yang berantakan. Botol-botol dan kaleng-kaleng minuman yang kosong berserakan di meja, lantai, bahkan sampai ke atas tempat tidur. Tumpahan bir berceceran di atas

kasur yang spreinya terseret entah ke mana. Bantal-Bantal tak bersarung. Pintu yang tak pernah tertutup dan sejumlah manusia yang terus menerus mendengkur bahkan ketika Sandra pulang dari sekolah. (hlm.2).

(Data 16)

"Mama, apakah Sandra punya Papa?"

"Tentu saja punya anak setan! Tapi tidak jelas siapa! Dan kalau pun jelas siapa, belum tentu ia mau jadi Papa kamu! Jelas? Belajarlah untuk hidup tanpa seorang Papa! Taik kucing dengan Papa!" (hlm.2).

Pada penggalan wacana (Data 15) terdapat penggunaan wicara yang dialihkan atau *discours transpose* (ujaran yang disesuaikan atau diahlikan). Hal ini dapat dibuktikan pada paparan wacana tersebut, bahwa pencerita berperan untuk mengemukakan cerita menggunakan wicara tokoh yang dialihkan menjadi wicara sendiri berupa peristiwa, pemandangan, pikiran mereka. Pada penggalan wacana (Data 16) terdapat penggunaan wicara yang dilaporkan atau dramatik (*discours rapporte*). Hal ini dapat dibuktikan pada paparan wacana tersebut yang menyampaikan cerita pada tokoh-tokohnya berupa wicara langsung. Penggunaan wicara yang dilaporkan atau *discours rapporte* agar cerita memiliki rasa benar-benar terjadi.

Berdasarkan penggalan wacana cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma yang dipaparkan mengenai persoalan jarak pandangan, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma cenderung menggunakan pencerita luar dari segi kehadiran pemandangan. Pengarang menggunakan wicara yang dialihkan atau analitik (*discours transpose*) dalam berbagai peristiwa yang terdapat dalam cerita dan pengarang juga menggunakan wicara yang dilaporkan (*discours rapporte*) dalam cerita. Pengarang menggunakan wicara tokoh dalam cerita untuk menyampaikan isi cerita yang dialihkan menjadi wicara sendiri. Maka dari itu, jarak pandangan yang terpaparkan dalam cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma memiliki fungsinya masing-masing untuk mendukung makna keseluruhan cerita.

Berdasarkan penyajian data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma ditinjau dari (1) aspek sintaksis ditemukan ada 10 sekuen, (2) ditinjau dari aspek semantik ditemukan kehadiran tokoh bawahan berguna untuk memperkuat karakter tokoh utama dalam cerita, dan (3) ditinjau dari aspek verbal ditemukan penulis menggunakan pencerita luar dari segi kehadiran pemandangan. Dalam cerpen ini, terdapat penggunaan wicara yang

dialihkan atau analitik (*discours transpose*) dan wicara yang dilaporkan (*discours rapporte*) dalam cerita. Ketiga aspek dalam cerpen Pelajaran Mengarang tersebut berperan membangun penceritaan yang menarik dan mudah dipahami.

Secara umum hasil kajian cerpen dengan menggunakan strukturalisme Todorov ini sejalan dengan hasil kajian Irawati (2022) terhadap cerpen Magena karya Ida Fitri. Temuannya adalah Analisis aspek semantik terlihat bahwa cerpen Magena terdiri atas 3 tokoh, yaitu Magena, Mike, dan Aisha. Tempat terjadinya peristiwa adalah di Bukit La Sabira, Alhambra, dan Istana. Waktu terjadinya adalah pada saat Mike dan Magena melangsungkan liburan bulan madu. Analisis aspek pragmatik: terlihat bahwa penutur/pemandang merupakan pencerita luar. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang maha tahu (Magenda), sama tahu (Mike dan Aisha). Tuturan yang digunakan adalah kalimat langsung dan narasi, diksi tepat, sesuai kaidah, dan lazim digunakan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kuswara (2022) yang menemukan tipe penceritaan suatu karya yaitu wicara yang dilaporkan, wicara yang dialihkan, dan wicara yang dinarasikan. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Maulina dan Kosasih (2019) yang menganalisis cerpen menggunakan teori Todorov. Analisis gaya penceritaan dalam

cerpen meliputi modus yang dibagi menjadi dua yaitu jenis penceritaan yang menggunakan pencerita intern, dan tipe pencerita menggunakan wicara yang dilaporkan, wicara yang dialihkan, dan wicara yang dinarasikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma dengan pendekatan strukturalisme Todorov berdasarkan tiga aspek, yakni aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal dapat disimpulkan sebagai berikut ini. *Pertama*, pada aspek sintaksis atau aspek *in presensia* urutan peristiwa secara kronologi ditemukan 10 sekuen. Urutan peristiwa dalam cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma dipaparkan dalam bentuk sekuen sebagai unit naratif. Penjabaran satuan naratif dalam bentuk sekuen ini merupakan urutan peristiwa secara kronologis berdasarkan alur cerita dalam cerpen. *Kedua*, pada aspek semantik penelitian ini berfokus pada tokoh dalam cerita. Pada subaspek tokoh-tokoh utama dalam cerita pendek *Pelajaran Mengarang* adalah Sandra sedangkan tokoh tambahan terdiri atas banyak tokoh, seperti Ibu Guru Tati, siswa kelas V, Mami, Mama. Kehadiran tokoh bawahan berguna untuk memperkuat karakter tokoh utama dalam cerita. *Ketiga*, pada aspek verbal penelitian ini berfokus pada

sudut pandang (*point of view*) yang berkaitan dengan kategori modus. Cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma cenderung menggunakan pencerita luar dari segi kehadiran pemandangan. Dalam cerpen ini, terdapat penggunaan wicara yang dialihkan atau analitik (*discours transpose*) dan wicara yang dilaporkan (*discours rapporte*) dalam cerita.

## REFERENSI

- Anggraena S., D. A. (2021). Analisis Semiotik Todorov pada Cerita Pendek "Pulang" karya Sinema Melikasih Hulu. *Jurnal Metabasa*, 3(2): 56-64.
- Banjarnahor, R.R., Waruwu, N.P., & Annisa. (2022). Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen "Ada Tuhan" Karya Lianatasya. *Jurnal Basataka*, 5(1), 27-33.
- Febriani, A. F., Rakhmawati.A., & Anindyarini, A. (2019). Diksi dan Gaya Bahasa pada Cerpen 'Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?' dan Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7 (1): 85-93.
- Frimasary, A.E. (2015). Using Short Story To Improve Student's Reading Comprehension (A Study at the Second Year Student of SMPN 2 Kota Bengkulu ). *Journal of Linguistics and Language Teaching*, 2(2), 1-8.
- Hidayah , N., Mashitoh, I.D., & Husna, A.L. (2022). Analisis Makna Konseptual dalam Cerpen Ash Sabiyyul A'raj Karya Taufik Awwad. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kajian Linguistik*, 5(1), 6-8.
- Irawati, W.O. (2022). Analisis Cerpen *Magena* Karya Ida Fitri. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, 1(2), 275-282.
- Johansson , M. (2022). It was Difficult. And a Little bit Boring." Swedish Middle School Students' Reception of Narrative Texts. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 66(2), 1-14.
- Kuswara, I. A. (2022). *Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye sebagai Pemanfaatan Bahan Ajar Sastra di SMA*. Disertasi Doktor. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurnianto, E. A.. (2015). Analisis Tiga Tataran Aspek Semiotik Tzvetan Todorov pada Cerpen "Pemintal Kegelapan" karya Intan Paramaditha. *Kandai*, 11(2): 206-216.
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, metode, dan aplikasi sosiologi sastra*. Yogyakarta: Media pressindo.
- Luthfiati, S.Z. (2015). Minat Membaca Karya Sastra pada Siswa Kelas XII SMK Budhi Warman II Pekayon Jakarta Timur. *Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN*

- Sunan Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Maulina, M., Kosasih, E. & Sumiyadi (2019). Analisis Strukturalisme Todorov pada Cerpen “Monolog Kucing” Karya Gilang Rahmawati. *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1090>In Seminar Internasional Riksa Bahasa.
- Oktaviana, A.R. (2021). Strukturalisme Semiotika Todorov dalam Cerpen *Al-Yatim* karya Musthafa Lutfi Al-Manfaluthi. *Jurnal Al-Fathin*, 4(2): 171-178.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Gadjah Mada University Press.
- Rohayati, S. & Juandi, J. (2022). Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa dalam Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Streaming (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jamanis Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Diksatrasia*, 6(1), 86-102.
- Rosida, S. (2019). Analisis Cerpen *Maryam* Karya Afrion dengan Pendekatan Ekspresif. *BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 133-145.
- Sabila, A.H. & Nurhayati, M. (2022). Analisis Cerpen “*Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita*” Menggunakan Pendekatan Objektif. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 98-104.
- Santiningrum, R., Setiawan, B. & Hastuti, S. (2019). Kumpulan Cerpen *Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon* sebagai Materi Ajar Sastra: Gaya Bahasa dan Pendidikan Karakter. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 159-172.
- Suwondo, T. (2003). *Studi sastra: Beberapa alternatif*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Teeuw, A. (1983). *Membaca dan Menilai karya Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Todorov, T. (1985). *Tata sastra (Okke K.S. Zaimar, Absanti D., dan Talha Bachmid, Penerjemah)*. Jakarta: Djambatan. Karya asli diterbitkan tahun 1968.
- Zaimar, O. K. S. (2014). *Semiotika Dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: Komodo Books.